BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kartu Kredit

2.1.1.1 Pengertian Kartu Kredit

Menurut Sumarto, dkk (2011:01), kartu kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai, berbentuk kartu yang memberikan fasilitas kredit kepada pemiliknya, dimana saat jatuh tempo dapat dibayar dengan jumlah minimum dan sisanya dijadikan kredit.

Menurut Ahmad Fadlan Lubis dan Irsad Lubis (2012:24) kartu kredit merupakan alat pembayaran pengganti uang tunai yang tidak sulit untuk mendapatkannya, asalkan syarat yang diberikan lembaga penerbit kartu kredit dapat terpenuhi, kartu kredit sesuai keinginan kita dapat dimiliki.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kartu kredit adalah merupakan alat pembayaran pengganti uang tunai yang dapat digunakan oleh konsumen untuk ditukarkan dengan barang dan jasa yang diinginkannya di tempat-tempat yang dapat menerima pembayaran dengan menggunakan kartu kredit.

2.1.1.2 Pihak Yang Terlibat Dalam Sistem Pembayaran Kartu Kredit

Menurut Flory Santosa (2013:19) dalam konteks sistem pembayaran dengan menggunakan kartu kredit melibatkan beberapa pihak sebagai berikut :

a. Penerbit (*Issuer*)

Penerbit adalah bank atau lembaga keuangan non bank yang menerbitkan kartu kredit dan memberikan fasilitas tersebut kepada nasabahnya. Beberapa aktivitas pokok yang dilakukan adalah :

- ❖ Mengadakan kerja sama dengan *principal*.
- ❖ Menerima aplikasi dan melakukan investigasi serta *approval procedure*.
- ❖ Menerbitkan kartu kredit sesuai permohonan nasabah yang sudah disetujui.
- ❖ Mengadministrasikan semua transaksi *cardholder*.
- ❖ Baik bank penerbit sendiri maupun bekerja sama dengan *merchant* membuat program dalam rangka meningkatkan *usage* kartu kredit.
- ❖ Membukukan utang atau piutang dengan *cardholder*.
- ❖ Memberitahukan kepada *cardholder* mengenai transaksi serta kewajiban yang harus dipenuhi (*billing statement*).
- ❖ Memonitor dan membukukan pembayaran yang dilakukan oleh *cardholder*.
- ❖ Melakukan *remedial action* atas tagihan yang menunggak atau macet.

b. Pemegang Kartu (*Cardholder*)

Cardholder adalah seseorang yang diberi fasilitas kredit dalam bentuk limit kartu kredit oleh penerbit. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh *cardholder* adalah :

- ❖ Mengajukan aplikasi dan menandatangani syarat-syarat umum penggunaan kartu kredit ke bank penerbit.
- ❖ Menerima kartu kredit dan limit kredit yang diberikan oleh bank penerbit.
- ❖ Menggunakan kartu kredit (transaksi retail atau *cash advance*).
- ❖ Membayar kewajiban sesuai tagihan dari bank penerbit.

c. Pedagang atau Toko (*Merchant*)

Merchant adalah penjual barang dan/atau jasa yang menerima kartu kredit sebagai media pembayaran. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah :

- ❖ Mengadakan perjanjian kerja sama dengan *acquirer* dalam rangka pemasangan alat *Eektronic Data Capture* (EDC).
- ❖ Bersama bank penerbit mengadakan program peningkatan *usage* dalam rangka meningkatkan omset penjualan.
- ❖ Melayani transaksi belanja oleh *caldhorder*.
- ❖ Mengadministrasikan dan melakukan penagihan atas transaksi belanja dengan menggunakan kartu kredit kepada *acquirer*.

d. *Asquirer*

Asquirer adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan kerja sama dengan pedagang (*merchant*) dengan memberikan alat *Elektronic Data Capture* (EDC) untuk memproses transaksi pembelanjaan. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh bank *acquirer* adalah :

- ❖ Mengadakan kerja sama dengan *pincipal* (Visa atau *Master Card*) khusus untuk menjadi *acquirer*.

- ❖ Mencari dan mengadakan perjanjian kerja sama dengan *merchant* yang bersedia untuk bekerja sama dalam melayani transaksi pembayaran dengan kartu kredit.
- ❖ Melakukan pengadaan mesin EDC serta pemasangan instalasi EDC di lokasi *merchant*.
- ❖ Mengadministrasikan transaksi yang dilakukan di setiap *merchant*.
- ❖ Melakukan penagihan kepada bank penerbit serta menyelesaikan kewajiban kepada *merchant*.

e. Penyedia Sistem Informasi (*Principal*)

Pincipal adalah perusahaan yang menyediakan layanan jaringan informasi global yang memungkinkan transaksi kartu kredit bisa dilakukan di seluruh dunia. Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa penyedia sistem informasi dalam bisnis kartu kredit yang banyak dipakai adalah: Visa dan *Master Card.* Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh *principal* :

- ❖ Menerima penawaran kerja sama dari bank atau lembaga keungan non bank yang berminat untuk menjadi penerbit atau *acquirer*.
- ❖ Melakukan perjanjian kerja sama dengan penerbit atau *acquirer.*
- ❖ Menyelenggarakan sistem informasi dan teknologi *proccessing* serta *telekomunication network*.
- ❖ Melakukan *research and development* untuk peningkatan kualitas, keamanan dan daya guna produk.
- ❖ Melakukan aktivitas *brand building*.

- ❖ Bekerja sama dengan bank penerbit melakukan berbagai aktivitas atau program peningkatan *usage* dan jumlah kartu beredar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sistem pembayaran dengan menggunakan kartu kredit melibatkan beberapa pihak yaitu: penerbit (*issuer*), pemegang kartu (*cardholder*), toko (*merchant*), *acquirer*, penyedia sistem informasi (*principal*).

2.1.2 Perilaku Konsumtif

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Herlin Utami Putri (2008:22) istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupannya. Konsumtifisme ini didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan. Dengan pola hidup konsumtif manusia akan selalu merasa tidak puas jika barang yang diinginkan belum dimiliki.

Anggasari (dalam Sumartono, 2002:45) mengatakan perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Lebih lanjut Dahlan (dalam Sumartono, 2002:45) mengatakan perilaku konsumtif yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang

dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli barang-barang yang sifatnya kurang diperlukan dan hanya mementingkan faktor keinginan dan kesenangan dibandingkan dengan faktor kebutuhan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Suyasa & Fransisca (2005:42) faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif yaitu :

a. Hadirnya Iklan

   Iklan merupakan pesan yang menawarkan sebuah produk yang ditujukan kepada khalayak lewat suatu media yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk mencoba dan akhirnya membeli produk yang ditawarkan. Iklan juga mengajak agar mengonsumsi barang atau jasa hanya berdasarkan keinginan dan bukan kebutuhan serta harga yang tidak rasional (Widiastuti, 2003:12).

b. Konformitas

   Konformitas umumnya terjadi pada remaja, khususnya remaja putri. Hal tersebut disebabkan keinginan yang kuat pada remaja putri untuk tampil menarik, tidak berbeda dengan rekan-rekannya dan dapat diterima sebagai bagian dari kelompoknya.

c. Gaya Hidup

Menurut Chaney (2000:142) munculnya perilaku konsumtif disebabkan gaya hidup budaya barat. Pembelian barang bermerek dan mewah yang berasal dari luar negeri dianggap dapat meningkatkan status sosial seseorang.

d. Kartu Kredit

Kartu kredit menyediakan fasilitas kredit bagi penggunanya. Sehingga penggunanya dapat menggunakan batas kredit yang ada tanpa takut tidak mempunyai uang ketika berbelanja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh empat (4) faktor yaitu hadirnya iklan, konformitas, gaya hidup dan kartu kredit.

2.1.3 Risiko Gagal Bayar

2.1.3.1 Pengertian Risiko Gagal Bayar Kartu Kredit

Menurut Sumarto (2011:02) kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh kerugian yang potensial. Norum (2008) menguraikan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit dimana cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian. Dengan demikian terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan penerbit kartu kredit.

Perilaku pembayaran kartu kredit adalah perilaku pengguna kartu kredit pada saat mendapatkan jatuh tempo tagihan. Tagihan tersebut harus dibayarkan kembali dengan kondisi antara lain pembayaran penuh *(full payment),* pembayaran minimal

sebesar 10% dari total tagihan yang sisanya dikenakan bunga, dan pembayaran kurang dari 10%. Menurut Sayono (2009) perilaku pembayaran kurang atau sebesar 10% ini dapat digolongkan dalam gagal bayar kartu kredit.

2.1.3.2 Pos Pembebanan Biaya Kepada *Cardholder*

Menurut Flory Santosa (2013:28) pos pembebanan biaya terdiri dari :

- *Annual Fee*

  Adalah biaya administrasi tahunan yang ditagih setiap kali terjadi perpanjangan kartu.

- *Cash Advance Fee*

  Adalah *fee* yang harus dibayar atas kemudahan *cash advance* yang dilakukan oleh *cardholder*.

- *Late Charges Fee*

  Adalah biaya yang harus dibayar oleh *cardholder* sebagai penalti atas keterlambatan pembayaran utang kartu kredit.

- *Copy Sales Draft Fee*

  Adalah *fee* yang harus dibayar sebagai pengganti biaya administrasi atas upaya penerbit menyediakan *copy sales draft*.

- *Card Replacement Fee*

  Adalah biaya yang harus dibayar untuk penggantian kartu yang rusak atau hilang.

- *Increase Limit Fee*

Adalah *fee* yang dibebankan apabila *cardholder* ingin meningkatkan limit kartu kredit baik yang bersifat *temporary* maupun bersifat tetap.

- *Copy Billimg Statement Fee*

  Adalah *fee* yang dibebankan apabila *cardholder* ingin meminta *copy billing statement* karena *billing statement* asli hilang atau rusak.

- *Payment Fee*

  Adalah biaya yang dibebankan kepada *cardholder* apabila melakukan pembayaran melalui *elektronic channel* bank lain.

- *Card Up-Grade Fee*

  Adalah beban yang ditanggung *cardholder* apabila ingin meningkatkan jenis kartu kredit yang dipegang, misalnya dari kartu klasik menjadi kartu gold atau platinium.

- *Card Cancellation Fee*

  Adalah biaya yang dibebankan apabila *cardholder* membatalkan kartu kredit yang sudah terlanjur diterbitkan.

- *Over Limit Fee*

  Adalah *fee* atas kerelaan penerbit untuk menaikkan limit darurat yang biasanya dibutuhkan pada saat berbelanja.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain, sehingga dapat membedakan keoriginalitasan penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Sumber
1.	Sumarto, Andi Subroto, dan Adil Arianto	Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Belanja Kompulsif : Dampaknya Pada Risiko Gagal Bayar.	- Penggunaan kartu kredit berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku belanja kompulsif. - Penggunaan kartu kredit tidak berpengaruh positif terhadap risiko gagal bayar. - Perilaku belanja kompulsif berpengaruh positif terhadap risiko gagal bayar.	Terdapat perbedaan di variabel inpedenden yaitu perilaku belanja kompulsif.	Sama-sama menempatkan penggunaan kartu kredit sebagai variabel independen dan risiko gagal bayar sebagai variabel dependen.	Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 6, No. 1, April 2011: 1-7
2.	Jusup Agus Sayono, Ujang Sumarwan, Noer Azam Achsani, Hartoyo	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kepemilikan Kartu Kredit ; Studi Kasus Di Jakarta,	Memeberikan gambaran ataupun *bench marking* untuk pembuatan suatu strategi atas hal-hal yang paling berpengaruh	Menggunakan metode analisis regresi logistik.	Sama-sama menempatkan penggunaan kartu kredit sebagai variabel independen.	Jurnal Organisasi Dan Manajemen/ Tahun II/02/April/ 2009 : 67-79

		Indonesia.	signifikan atas kepemilikan, penggunaan, pembayaran dan peluang terjadinya gagal bayar kartu kredit.			
3.	SL. Triyaningsih	Dampak *Online* Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat.	Pemasaran *online marketing* dipandang baik oleh semua remaja. *Online marketing* merupakan media pemasaran secara *online* yang mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah mudah, praktis, cepat dan bahkan tanpa harus mengeluarkan biaya.	Hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian.	Sama-sama menggunakan variabel perilaku konsumtif dalam penelitian.	Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 11, No. 2, Oktober 2011 : 172-177
4.	Ahmad Fadlan Lubis dan Irsad Lubis	Analisis Perilaku Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Kartu Kredit Di Kota Medan.	Banyaknya transaksi pembayaran melalui kartu kredit yang terjadi di Kota Medan rata-rata dilakukan oleh	Objek penelitian pada penggunaan kartu kredit di Kota Medan.	Sama-sama menggunakan variabel penggunaan kartu kredit dalam penelitian.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, Desember 2012

			masyarakat Musim yang berprofesi sebagai wiraswasta/pedagang. Wiraswasta yang dimaksud di sini adalah pengusaha yang memiliki bisnis dagang yang cukup besar dan memberikan keuntungan yang cukup besar pada setiap bulannya.			
5.	Risna Sulistyawaty	Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Kartu Kredit Di Wilayah DKI Jakarta.	Dari masing-masing kelompok pemakai kartu kredit, dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan, jabatan dan pengeluaran rumah tangga seseorang maka semakin tinggi frekuensi pemakaian kartu kreditnya.	Objek penelitian pada penggunaan kartu kredit di wilayah DKI Jakarta.	Sama-sama menggunakan variabel penggunaan kartu kredit dalam penelitian.	Skripsi (2006)
6.	Shinto Dwirawati	Kartu Kredit Sebagai Produk Kehampaan Dan Budaya	Penggunaan kartu kredit yang tidak terkontrol akan	Ada 1 variabel independen berbeda yaitu	Kartu kredit sebagai variabel independen.	Jurnal Penelitian IPTEK-KOM,

		Konsumerisme.	menciptakan budaya konsumerisme, yang akhirnya dapat menimbulkan kepailitan atau kebangkrutan.	produk kehampaan.		volume 13, No. 1, Juni 2011
7.	Cumhur Erdem	Factor Affecting The Probability Of Credit Card Default And The Intention Of Card Use In Turkey.	Faktor yang mempengaruhi kartu kredit dan tujuan pengguna kartu kredit.	Objek penelitian tentang penggunaan kartu kredit di Turkey.	Credit Card sebagai variabel Independen.	International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 18 (2008)
8.	Sarah Miller	Risk Factor For Consumer Loan Default : A Censored Quantile Regression Analysis	Faktor-faktor risiko gagal bayar untuk perilaku konsumen.	Objek penelitian tentang faktor-faktor risiko.	Risk factor sebagai variabel dependen.	Skripsi August 31, 2011

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari apa yang telah peneliti lakukan dan dari apa yang telah peneliti identifikasi dan merumuskan masalah penelitian, peneliti mengemukakan berbagai hal mengenai analisis hubungan penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Banyak hal yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian judul ini dari perspektif yang lebih mendalam, teori yang digunakan dari berbagai sumber sampai menggunakan berbagai pebanding dalam penguatan indikator judul ini.

Menurut Flory Santosa (2013:220) yang dimaksud dengan kartu kredit adalah salah satu produk perbankan yang baik dan layak untuk digunakan.

Dalam perilaku pemegang kartu kredit, kartu kredit pasti bisa ditafsirkan sebagai mempromosikan belanja dengan membuat transaksi sederhana atau dengan menghilangkan kebutuhan yang mendesak (Chien & DeVaney,2001). Gan et al. (2008) menemukan bahwa memiliki kartu kredit lebih mungkin untuk membeli, memutuskan untuk membeli lebih cepat.

Jadi yang dimaksud dengan kartu kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai yang dapat digunakan oleh konsumen untuk ditukarkan dengan barang dan jasa yang diinginkannya di tempat-tempat yang dapat menerima pembayaran dengan menggunakan kartu kredit. Sedangkan fungsi dari kartu kredit hanyalah sebagai alat pembayaran dan bukan sebagai tambahan penghasilan. Hanya saja manfaat dari kartu kredit yang dapat kita gunakan adalah fasilitas kemudahan bertransaksi.

Dahlan (Al-Ghifari, 2003, h.144) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasaan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku atau kebiasaan yang identik menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang-barang yang kurang bermanfaat.

Menurut Resti dan Andrea (2007), *Default* didefinisikan oleh *Standar & Poor's* sebagai kegagalan untuk memenuhi kewajiban finansial atau konsekuen yang timbul pada saat pembayaran pertama jatuh tempo ketika penerbit hutang gagal untuk melakukan pembayaran atas bunga maupun pembayaran atas hutang pokok. *Moody's* memberikan definisi yang lebih luas. Kegagalan bayar menurut *Moody's* termasuk yang adanya pembayaran atau pembayaran terlambat atas bunga dan/atau hutang pokok, kebangkrutan, kesulitan likuiditas dan upaya restruktrurisasi hutang.

Jadi maksud dari pendapat diatas bahwa gagal bayar adalah terjadi apabila sipeminjam tidak mampu untuk melaksanakan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran yang disepakati baik atas bunga maupun atas utang pokok.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Terhadap Perilaku Konsumtif

Menurut Ahmad Fadlan Lubis dan Irsad Lubis (2012:23), kartu kredit dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif kepada perilaku masyarakat yang menggunakannya. Positifnya berupa rasa aman, meningkatkan percaya diri, gengsi, merasa modern, praktis, dan merasa aman sewaktu melakukan pembayaran. Sementara dampak negatifnya masyarakat akan menjadikan kartu kredit sebagai pola hidup konsumtif dan boros karena selalu merasa memiliki uang untuk membeli apa saja.

2.2.1.2 Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Terhadap Risiko Gagal Bayar

Fungsi kartu kredit hanyalah sebagai alat pembayaran dan bukan sebagai tambahan penghasilan. Hanya saja manfaat dari kartu kredit yang dapat kita gunakan adalah fasilitas kemudahan bertransaksi. Sebagian orang menggunakan kartu kredit secara berlebihan dengan segala fasilitas serta kemudahannya. Sehingga pada akhirnya mereka berhutang dan kesulitan untuk membayar hutang dan bunganya. Oleh karena itu, penggunaan kartu kredit yang berlebihan dan tidak mampu untuk mengendalikan diri terhadap berbagai godaan dan menyebabkan terjadinya kegagalan bayar. Menurut penelitian Ditmar (2005) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara hutang kartu kredit dan kegagalan bayar pemegang kartu kredit. Hal terjadinya gagal bayar yang diakibatkan karena tingkat suku bunga yang lebih tinggi dan biaya tagihan yang timbul akibat penggunaan kartu kredit tersebut.

2.2.1.3 Hubungan Perilaku Konsumtif Terhadap Risiko Gagal Bayar

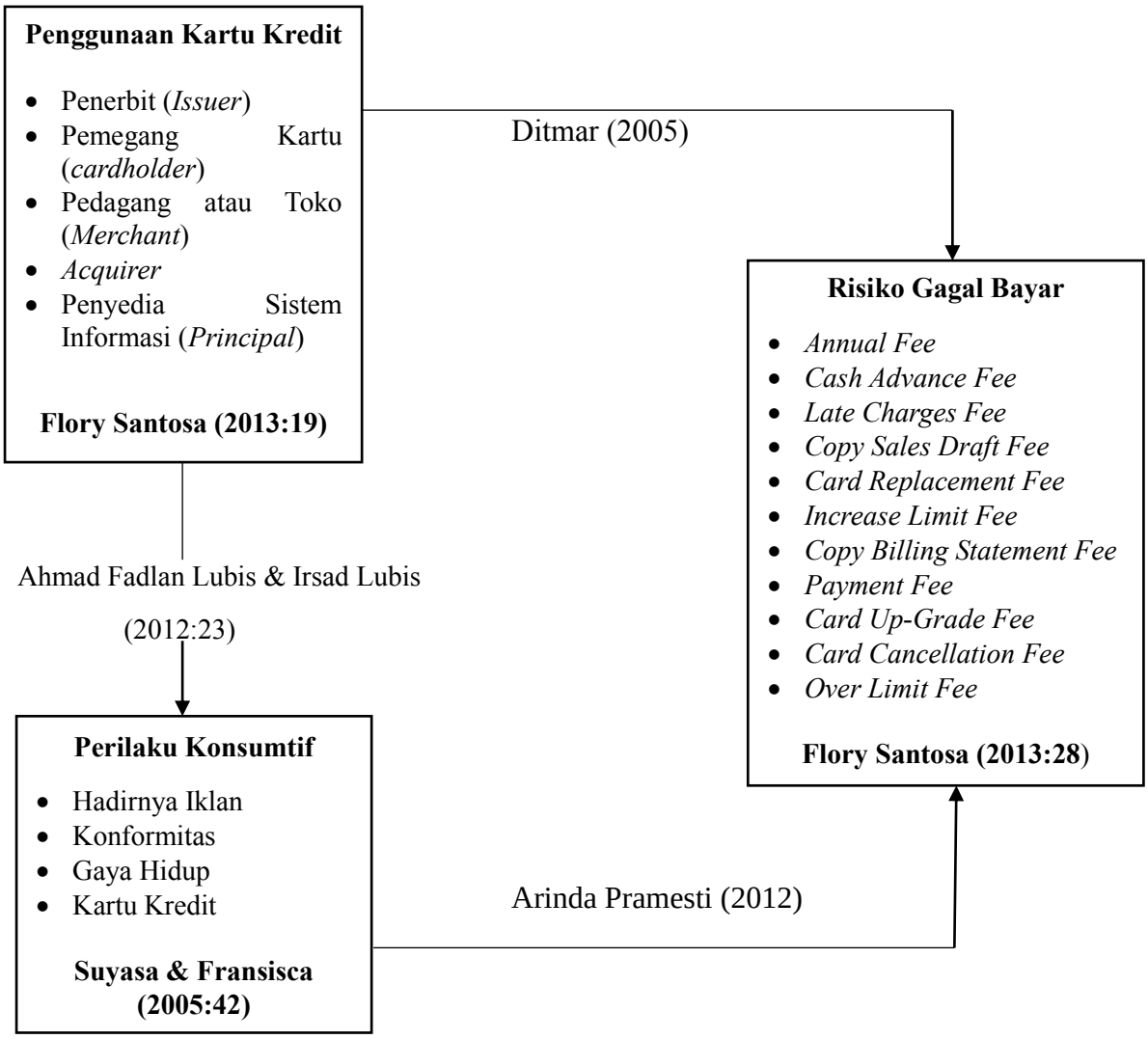
Menurut Arinda Pramesti (2012) mengatakan bahwa bijak dalam membeli juga sangat diperlukan dalam menghindari perilaku konsumtif dan risiko gagal bayar.

2.2.1.4 Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Konsumtif Dengan Risiko Gagal Bayar

Menurut Sayono (2009) penggunaan kartu kredit dapat menyebabkan risiko gagal bayar apabila penggunaannya terlalu berlebihan atau terlalu sering, dan dari gaya hidup yang memilih memiliki kartu kredit karena didasari oleh faktor gengsi, mengikuti

trend, sebagai tambahan dana atau cadangan uang, dapat berbelanja lebih konsumtif dan mudah untuk berhutang.

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian kerangka pemikiran diatas dengan melandaskan pada teori-teori dari berbagai pendapat para ahlinya, maka dirumuskan paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian Analisis Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Kosnsumtif Berpengaruh Terhadap Risiko Gagal Bayar

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:221) menyatakan bahwa : "Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Berdasarakan paradigma penelitian diatas mengenai teori-teori yang ada tentang variabel X1 (Penggunaan Kartu Kredit), variabel X2 (Perilaku Konsumtif) dan variabel Y (Risiko Gagal Bayar), maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H1 : Penggunaan kartu kredit di Matahari BIP Bandung sudah sangat baik.

H2 : Perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung sudah baik.

H3 : Risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung cukup tinggi.

H4 : Penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dikategorikan signifikan positif baik di Matahari BIP Bandung.

H5 : Penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar dikategorikan signifikan positif baik di Matahari BIP Bandung.

H6 : Perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar dikategorikan signifikan positif baik di Matahari BIP Bandung.

H7 : Penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.